

Penataan Prasarana Kawasan Permukiman Tepian Kanal Jongaya Berbasis Masyarakat

Mimi Arifin^{*}, A.Yudhono, S.Trisutomo, S.Wunas, Y.Jinca, Arifuddin Akil, A.R.Rasyid, I.Latief, M.Ali, F.Azmy, Y.K.Dewi, W.W.Osman, S.A.Ekawati, S.Wahyuni, L.M.Asfan, G.Lakatupa
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
mimiarifin@unhas.ac.id^{*}

Abstrak

Kawasan permukiman perkotaan yang berada di pinggiran Kanal Jongaya sebagai salah satu penyebab tercemarnya lingkungan abiotik seperti penumpukan sampah yang tinggi serta kualitas air yang buruk yang berdampak pada tercemarnya Pantai Losari sebagai salah-satu *landmark* Kota Makassar. Kawasan kelurahan Bontorannu memiliki beberapa potensi yang dapat dijadikan faktor pendukung dalam upaya revitalisasi yakni kanal yang dapat dimanfaatkan sebagai transportasi air karena kanal Jongaya dapat terhubung ke Pantai Losari dan pulau – pulau disekitarnya, permukiman nelayan sebagai daya tarik kawasan dan letak kawasan yang berada di kawasan strategis koridor pesisir (RTRW Kota Makassar 2015-2034) memiliki nilai lebih sebagai Pusat Bisnis dan Pariwisata Terpadu. Tujuan pengabdian masyarakat untuk 1) Mengidentifikasi karakteristik prasarana permukiman masyarakat dan preferensi masyarakat terhadap kondisi permukiman tepian Kanal Jongaya di Kelurahan Bontorannu Kecamatan Mariso Kota Makassar. 2) Menyusun arahan Penataan lingkungan pada permukiman kumuh di Kelurahan Bontorannu Kecamatan Mariso Kota Makassar berbasis masyarakat. Metode yang digunakan yaitu pemberian stimulus yang tepat kepada masyarakat karena stimulus inilah yang perlu direkayasa sehingga persepsi dan reaksi masyarakat terhadap lingkungan dan kondisi permukiman sesuai dengan yang diharapkan. Sosialisasi tentang penataan prasarana kawasan permukiman ini telah dilaksanakan dan dipublikasikan kepada masyarakat tepian kanal Jongaya secara langsung, serta telah mendapatkan umpan balik dari peserta sosialisasi mengenai saran dan keluhan bagaimana meningkatkan prasarana permukiman berbasis masyarakat.

Kata Kunci: penataan; permukiman; sosialisasi; prasarana; berbasis masyarakat.

Abstract

The residential area which is on the outskirts of the Jongaya Canal as one of the causes of pollution of the abiotic environment such as high quality garbage accumulation which has an impact on the pollution of Losari Beach as one of the landmarks of Makassar City. The Bontorannu urban area has several potentials that can be used as a supporting factor to encourage the revitalization of channels that can be used as air transportation because the Jongaya canal can be connected to Losari Beach and the surrounding islands, Coastal corridor fishing settlements (Makassar City RTRW 2015-2034) have a value more as an Integrated Business and Tourism Center. The purpose of community service is to 1) Identify the characteristics of the infrastructure of community settlements and the community's preference for the edge settlement of the Jongaya Canal in the Bontorannu Village, Mariso District, Makassar City. 2) Arranging directives in the slums in the Bontorannu Village, Mariso District, Makassar City, based on the community. The method used is appropriate stimulus assistance for the community because the required stimulus is engineered so that people's perceptions of the environment and settlements are as expected. The socialization on structuring the settlement area infrastructure has been carried out and approved by the people of the banks of the Jongaya canal directly, and has received feedback from the participants about the suggestions and assistance on how to improve community-based settlement infrastructure.

Keywords: settlement; arrangement; socialization; infrastructure; community-based.

1. Pendahuluan

Urgensi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk diatasi/dikendalikan adalah Karakteristik lingkungan bantaran kanal Jongaya mengalami degradasi seperti masalah lingkungan kanal dan permukiman yang kurang layak huni. Kawasan permukiman perkotaan yang berada di pinggiran

Kanal Jongaya sebagai salah satu penyebab tercemarnya lingkungan abiotik seperti penumpukan sampah yang tinggi serta kualitas air yang buruk yang berdampak pada tercemarnya Pantai Losari sebagai salah-satu *landmark* Kota Makassar. Karakteristik lingkungan bantaran kanal Jongaya mengalami degradasi seperti masalah lingkungan kanal dan permukiman yang kurang layak huni.

Dalam rangka terciptanya kawasan permukiman yang bersih dan tertata maka diperlukan penataan prasaranan permukiman diseluruh kawasan dalam batas wilayah administrasi sehingga sesuai dengan rencana yang tertuang. Pengelolaan dan pengalokasian penggunaan lahan dalam hubungannya dengan penataan/perencanaan struktur ruang kota yang diharapkan mampu mawadahi segala aktivitas yang dilakukan warga kota dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah sehingga pola struktur tata ruang mampu menjadi “*entry point*” bagi akselerasi pembangunan kota. Masyarakat berperan sekali dalam pembangunan, dengan diberi penerangan langsung tentang apa yang sedang dilakukan dan mengapa hal tersebut baik untuk mereka, maka mereka (masyarakat) dapat menentukan sikapnya.

2. Latar Belakang Teori

Kawasan permukiman perkotaan yang berada di pinggiran Kanal Jongaya sebagai salah satu penyebab tercemarnya lingkungan abiotik seperti penumpukan sampah yang tinggi serta kualitas air yang buruk yang berdampak pada tercemarnya Pantai Losari sebagai salah-satu *landmark* Kota Makassar. Karakteristik lingkungan bantaran kanal Jongaya mengalami degradasi seperti masalah lingkungan kanal dan permukiman yang kurang layak huni.

Selain itu kanal Jongaya memiliki berbagai permasalahan ekonomi, lingkungan dan sosial yang dapat mengancam potensi kawasan. Dari segi ekonomi permasalahan kawasan ini berupa kurangnya jumlah usaha, sedikitnya lapangan pekerjaan, dan penurunan produktivitas ekonomi. Dari segi lingkungan permasalahan kawasan ini berupa permukiman di Sempadan Kanal, kerusakan ekologi kanal, kerusakan fasilitas kenyamanan kawasan, dan prasarana sarana yang kurang memadai. Dari segi sosial permasalahan kawasan ini berupa urbanisasi tinggi, kriminalitas tinggi, pendidikan rendah, dan tingkat kesehatan rendah.

Garis sempadan sungai merupakan jarak bebas atau batas wilayah sungai yang tidak boleh dimanfaatkan untuk lahan budi daya atau untuk didirikan bangunan (Permen PU No 40 Tahun 2007). Akan tetapi nyatanya pada Kanal Jongaya di Kota Makassar sempadan kanal dimanfaatkan untuk membangun bangunan permukiman.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 63 Tahun 1993 tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai dan Bekas Sungai dikatakan bahwa sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan.. Garis sempadan sungai adalah garis batas luar pengamanan sungai. Garis sempadan sungai bertanggung didalam kawasan perkotaan ditetapkan sekurang-kurangnya 3 (tiga) meter di sebelah luar sepanjang kaki tanggul. Sedangkan bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang sungai dihitung dari tepi sungai sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam.

Kawasan kanal Jongaya memiliki beberapa potensi yang dapat dijadikan faktor pendukung dalam upaya revitalisasi yakni kanal yang dapat dimanfaatkan sebagai transportasi air karena kanal Jongaya dapat terhubung ke Pantai Losari dan pulau-pulau disekitarnya, permukiman

nelayan sebagai daya tarik kawasan dan letak kawasan yang berada di kawasan strategis koridor pesisir (RTRW Kota Makassar 2015-2034) memiliki nilai lebih sebagai Pusat Bisnis dan Pariwisata Terpadu.

Apabila Kanal Jongaya terus mengalami kemunduran vitalitas ekonomi, lingkungan dan sosial maka pada kawasan ini akan mengalami pertumbuhan permukiman di sempadan kanal, hilangnya mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan karena kurang adanya prasarana yang mendukung mata pencaharian, pembangunan permukiman yang tidak terkendali menyebabkan kepadatan bangunan yang tinggi sehingga jalanan lokal semakin sempit, bertambahnya jumlah permukiman kumuh, dan peningkatan tingkat kriminalitas.

3. Metode

2.1 Sasaran

Sasaran target peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah seluruh masyarakat di tepian Kanal Jongaya Kelurahan Bontoranu Kecamatan Mariso.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

a. Langkah-Langkah Pelaksanaan dan Solusi

Langkah pelaksanaan terdiri dari 1) survei awal, 2) desain, 3) sosialisasi, 4) pelaksanaan, dan 5) evaluasi (Tabel 4.1)

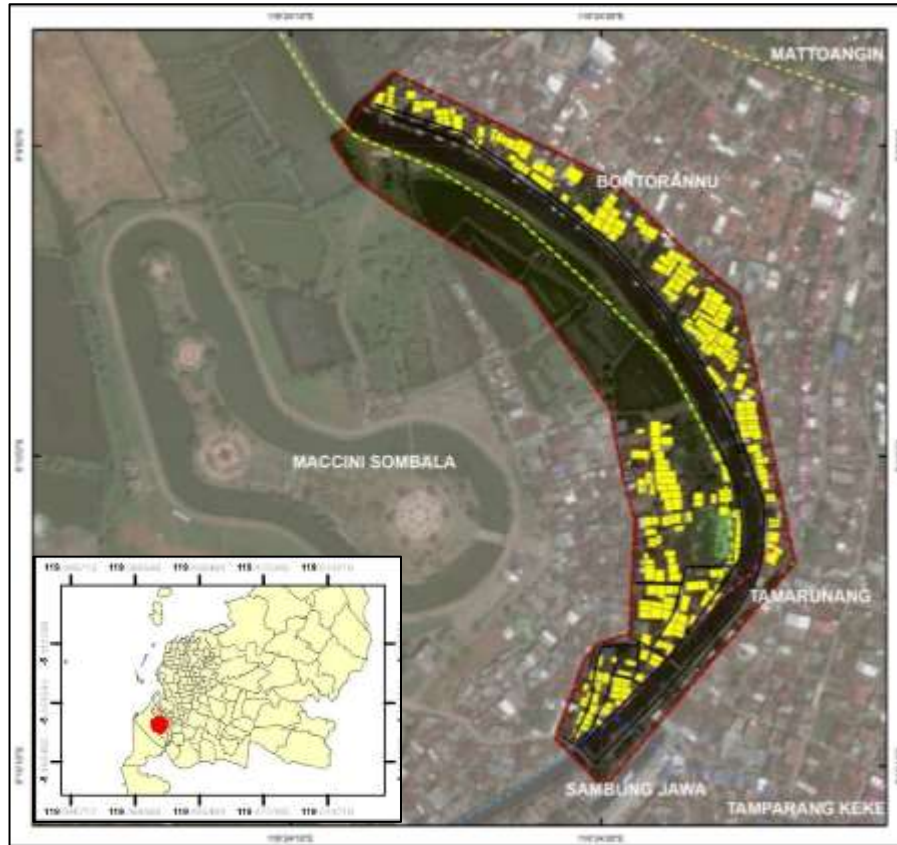
Adapun solusi permasalahan mitra yang telah disepakati adalah dengan melalui sosialisasi kepada masyarakat tepian Kanal Jongaya mengenai masalah pada lokasi dan solusi yang ditawarkan kepada mereka untuk meningkatkan penataan kawasan permukiman tepian kanal Jongaya berbasis masyarakat.

Tabel 1. Kerangka Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kegiatan	Keterangan
Survei Awal	1. Identifikasi karakteristik lokasi 2. Identifikasi minat dan tingkat pemahaman masyarakat tepian kanal Jongaya tentang penataan kawasan permukiman
Konsep	1. Pengusul membuat tahapan konsep penataan kawasan permukiman di tepian kanal Jongaya
Sosialisasi	1. Presentasi materi 2. Pengarahan/pendampingan tentang konsep arahan
Pelaksanaan	1. Tindak-lanjut penerapan arahan konsep 2. Pendampingan kepada kelompok masyarakat
Evaluasi	Pemanfaatan Hasil pelaksanaan

b. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan difokuskan pada kawasan tepian kanal Jongaya dengan dasar pertimbangan, 1) segi ekonomi, 2) segi lingkungan, dan 3) segi sosial.



Gambar 1. Ilustrasi Lokasi Pengabdian

c. Bentuk Kegiatan dan Pendekatan Kepada Masyarakat

Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Presentasi/ ceramah mengenai **Penataan Kawasan Permukiman Tepian Kanal Jongaya Berbasis Masyarakat**
2. Pengarahan dan pendampingan langsung mengenai penataan kawasan permukiman tepian kanal Jongaya berbasis masyarakat.
3. Pengarahan/ penjelasan dan pendampingan langsung cara menata kawasan permukiman berbasis masyarakat.

4. Target Capaian

4.1. Solusi yang Ditawarkan dan Luarannya

Terdapat tiga permasalahan prioritas dalam usulan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan telah tersusun dalam tahapan pelaksanaannya dengan harapan dapat tercapai target luaran (tabel 2).

Tabel 2. Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan	Pemecahan Masalah	Target Luaran
Segi ekonomi, permasalahan kawasan ini berupa kurangnya jumlah usaha, sedikitnya lapangan pekerjaan, dan penurunan produktivitas ekonomi.	Stimulus tentang pentingnya pengelolaan lingkungan, infrastruktur serta memelihara kondisi fisik permukiman	1. Mampu mendukung penataan prasarana permukiman 2. Berkelanjutan dalam pengembangan kawasan permukiman di tepian kanal
Segi lingkungan, permasalahan kawasan ini berupa permukiman di sempadan kanal, kerusakan ekologi kanal, kerusakan fasilitas kenyamanan kawasan, dan prasarana sarana yang kurang memadai	Sosialisasi: preferensi kepada masyarakat akan kemanfaatan dalam ikut berpartisipasi membangun permukiman yang layak, aman dan nyaman	1. Arahan Penataan kawasan permukiman ditepian kanal Jongaya.
Segi sosial, permasalahan kawasan ini berupa urbanisasi tinggi, kriminalitas tinggi, pendidikan rendah, dan tingkat kesehatan rendah	Pengarahan: Memberikan/ pendampingan peran serta masyarakat dalam penataan kawasan permukiman tepian Kanal Jongaya	1. Terealisasi cara untuk menciptakan lingkungan permukiman yang nyaman dan layak huni. 2. Peta konsep penataan prasarana kawasan permukiman

4.2. Rencana Target Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun target capaian luaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Publikasi ilmiah seminar nasional IPBLI yang rencana akan dilaksanakan pada bulan oktober. Target capaian adalah accepted:
 - 1) Publikasi pada media massa online di Tribun timur
 - 2) Menghasilkan produk berupa konsep penataan yang mampu menjadi pedoman mitra untuk meningkatkan daya saing dalam memajukan usaha produk/barang dan peningkatan dalam hal keamanan, sosial dan kesehatan.

Tabel 3. Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian 2019
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding Jurnal Nasional1)	Accepted di Prosiding Seminar Nasional

2	Publikasi pada media massa cetak/online/repository UNHAS2)	Publikasi Online
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk atau sumberdaya lainnya)3)	Produk/Konsep
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, Manajemen)3)	Produk/Konsep
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (senibudaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, keshatan)4)	Produk/Konsep
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal internasional1)	-
2	Jasa, rekayasa sosial. Metode atau sistem, produk/barang5)	-
3	Inovasi baru TTG5)	-
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, hak cipta merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas, tanaman, perlindungan desain topografi sirkuit terpadu)6)	-
5	Buku ber ISBN6)	-

5. Implementasi Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian nantinya akan melibatkan masyarakat setempat baik dalam proses perencanaan lokasi, proses konstruksi sampai pada proses operasional dan pemeliharaan. Kepala kelurahan Bontorannu menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan bukti kesediaan berpartisipasi pada kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di kawasan tepian kanal Jongaya Kecamatan Mariso. Hampir seluruh penduduk lokal dikawasan tersebut terlibat dalam kegiatan usaha yang berkaitan dengan kawasan permukiman tepian kanal Jongaya. Kegiatan sosialisasi dihadiri lebih dari 50 masyarakat di Kelurahan Bontorannu tepatnya di kawasan tepian kanal Jongaya. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019 pukul 10.00 WITA.

Kegiatan sosialisasi berisi penjelasan tentang pengarah penataan permukiman yang lebih baik dan sehat khususnya di kawasan kanal jongaya masyarakat dapat memahami tentang pentingnya kebersihan lingkungan agar masyarakat tetap hidup sehat dan dapat meningkatkan kualitas permukiman dan memberikan pemahaman bagi masyarakat setempat yang tinggal dekat permukiman tepian Kanal Jongaya tentang pentingnya penataan lingkungan untuk menciptakan kawasan yang layak huni, layak kunjungan dan layak investasi agar masyarakat dapat menghasilkan suatu produk/barang dari hasil keterampilannya yang dapat dijual sehingga secara tidak langsung mampu meningkatkan ekonomi masyarakat.



Gambar 2. Suasana Lokasi dan Registrasi Peserta



Gambar 3. Penyampaian Materi dan Umpan Balik



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Sosialisasi



Gambar 5. Kegiatan Gotong-Royong Membersihkan Kanal Bersama Masyarakat Dan Mahasiswa

6. Hasil dan Diskusi

Sosialisasi tentang penataan prasarana kawasan permukiman ini telah dilaksanakan dan dipublikasikan kepada masyarakat tepian kanal Jongaya secara langsung, serta telah mendapatkan umpan balik dari peserta sosialisasi mengenai saran dan keluhan bagaimana meningkatkan prasarana permukiman berbasis masyarakat. Arah penataan yang direkomendasikan menyangkut proses menstimulus pemikiran masyarakat akan hal-hal utama yang harus dipenuhi dalam mengatasi kondisi permukiman yang ada yakni pengadaan lampu jalan, penambahan tempat sampah di setiap lorong dan tepi kanal, pembebasan lahan di RW 1, RW 2, RW 3, dan RW 4 untuk membuka akses jalan, disediakan lahan parkir bagi wisatawan yang datang berkunjung, ajakan masyarakat untuk berjualan kuliner, cendramata, dan pembuatan spot foto untuk menarik kunjungan wisatawan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kanal Jongaya.

7. Kesimpulan

Tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat sekitar kanal Jongaya tentang pentingnya kebersihan lingkungan agar masyarakat tetap hidup sehat dan dapat meningkatkan kualitas lingkungan serta pentingnya penataan lingkungan untuk menciptakan kawasan yang layak huni, layak kunjungan dan layak investasi agar masyarakat dapat menghasilkan suatu produk/barang dari hasil keterampilannya yang dapat dijual sehingga dapat berdampak meningkatkan ekonomi masyarakat semakin meningkat melalui sosialisasi dan pelatihan serta pengetahuan tentang penyediaan dan pengelolaan prasarana permukiman daerah pinggir kanal. Selain itu, peran pemerintah untuk memberikan perhatian terhadap perkembangan kawasan perumahan tepian kanal khususnya Jongaya juga sangat diperlukan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Kelurahan Bontorannu dan jajaran staf yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini serta turut serta mendorong keaktifan masyarakat dalam kegiatan ini. Dan juga terima kasih atas kerjasama antar tim peneliti dengan koordinator setempat yakni Ketua RT di Kelurahan Bontorannu Tepian Kanal Jongaya serta mahasiswa yang ikut membantu.

Daftar Pustaka

Permen PU No 40 Tahun 2007 tentang Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 63 Tahun 1993 tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai dan Bekas Sungai

RTRW Kota Makassar 2015-2034